

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **I.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit sebagai salah satu mata rantai sarana pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran yang sangat strategis, dimana rumah sakit diharapkan dapat berperan optimal dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Sebagai institusi pemberi pelayanan kesehatan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya perlu menetapkan Rencana Strategis Bisnis yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program dan kegiatan selama periode tertentu dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau timbul sehingga dapat secara realistis mengantisipasi pembangunan masa depan (JK, 2012).

Menurut Peraturan Bupati Tangerang Nomor 35 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pegawai Non Pegawai Negeri Sipil Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang, selaku penyelenggara Pola Pengelola Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) oleh Pemerintah Kabupaten Tangerang maka RSUD Kabupaten Tangerang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan jasa pelayanan kesehatan baik kuratif maupun rehabilitatif tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan pelayanannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas (Bupati Tangerang, 2012). Hal ini merupakan penjabaran dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU), dan Permendagri Nomor 61 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah. Dalam PP ini Organisasi Perangkat Daerah (PD) diberi izin menjadi BLU apabila memenuhi syarat Substantif, Teknis dan Administratif. Salah satu syarat Administratif tersebut adalah bahwa BLU harus dapat menyajikan Rencana Strategis Bisnis.

Dalam keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : KEP/25/M.PAN/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang sebagai UPTD

yang melaksanakan pelayanan kepada masyarakat mempunyai program prioritas yaitu Program Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, dimana indikasi kegiatannya adalah pengembangan serta penambahan sarana prasarana dan alat kesehatan dalam upaya meningkatkan pelayanan di rumah sakit untuk mencapai target Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, 2004). Rumah sakit sebagai pelayanan publik harus selalu meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Dijelaskan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), didalamnya berisi mengenai setiap rumah sakit diwajibkan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit, pembentukan sistem informasi manajemen rumah sakit dilakukan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan rumah sakit di Indonesia (Republik Indonesia, 2013). Selain itu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan, didalamnya memuat untuk pelaksanaan kebijakan penyederhanaan birokrasi guna mewujudkan organisasi yang lebih proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Kementerian Kesehatan (Republik Indonesia, 2020). Pada pelaksanaannya RSUD Kabupaten Tangerang telah memiliki sistem aplikasi SIMRS, namun hal tersebut belum diaplikasikan pada seluruh bidang yang ada di rumah sakit karena fitur yang belum merata, hal tersebut menyebabkan penerapan sistem informasi di rumah sakit belum maksimal.

Berdasarkan Observasi dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 22 November 2021, RSUD Kabupaten Tangerang saat ini telah memanfaatkan SI/TI untuk mendukung operasional beberapa divisinya, diantaranya untuk bagian pendaftaran pasien, bagian rekam medik, dan kasir. Namun pemanfaatannya belum mencakup keseluruhan proses bisnis dari RSUD Kabupaten Tangerang khususnya pada Bidang Pelayanan Penunjang, seperti halnya pada proses pendataan *training* pegawai, proses penelitian dan pengembangan, dan proses manajemen pada pengelolaan sarana prasarana, serta proses pelaporan pada

pengadaan fasilitas medik maupun non medik masih menggunakan cara manual. Hal ini menyebabkan ketidaksinkronan data dan tidak adanya integrasi dengan bagian lain. Sistem yang ada dibangun hanya berdasarkan pada kebutuhan sesaat sehingga sistem yang dibangun tersebut saling tumpang tindih dan tidak adanya keseragaman antar sistem menyebabkan sulit dilakukannya integrasi. Proses pendaftaran pelatihan pegawai memakan waktu cukup lama dan pendataannya tidak terintegrasi. Hal ini menyebabkan diperlukannya pengecekan dan validasi secara manual, sehingga antrian menumpuk dan pegawai harus menunggu lama untuk menerima pelayanan. Hal serupa juga dijumpai pada segi pemanfaatan sarana prasarana instalasi yang belum optimal dan pada proses manajemen juga masih dilakukan secara manual.

Dalam merancang sebuah sistem aplikasi yang terintegrasi membutuhkan sebuah rancangan yang disebut *Enterprise Architecture (EA)*. *Enterprise Architecture* adalah *blueprint* organisasi yang menentukan bisnis, informasi, dan teknologi yang digunakan agar tercapai misi organisasi (The Open Group, 2018). *Enterprise Architecture* dapat memudahkan rumah sakit untuk membuat rencana strategi bisnis dan merancang sebuah sistem yang terintegrasi satu dengan yang lain untuk membuat proses bisnis organisasi menjadi lebih efisien (Handayani, dkk., 2019). Perencanaan *enterprise architecture* pada penelitian ini menggunakan *framework* TOGAF (The Open Group Architecture Framework) versi 9.2 dengan metode ADM (Architecture Development Method). Perencanaan arsitektur enterprise TOGAF menghasilkan cetak biru target arsitektur bisnis, arsitektur data, arsitektur aplikasi, arsitektur teknologi, analisis gap, dan roadmap implementasi aplikasi. Dari penelitian ini diharapkan RSUD Kabupaten Tangerang terutama pada bidang Pelayanan Penunjang dapat membangun sistem dengan acuan cetak biru yang telah dirancang sesuai dengan misi dan tujuan organisasi guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana rancangan *Enterprise Architecture* yang sesuai dengan Bidang Pelayanan Penunjang RSUD Kabupaten Tangerang?
- b. Bagaimana implementasi *Enterprise Architecture* Pada Bidang Pelayanan Penunjang RSUD Kabupaten Tangerang?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis dan memodelkan kerangka dasar rancangan *Enterprise Architecture* yang sesuai dengan Bidang Pelayanan Penunjang RSUD Kabupaten Tangerang.
- b. Memberikan arahan strategis implementasi *Enterprise Architecture* Pada Bidang Pelayanan Penunjang RSUD Kabupaten Tangerang.

### **I.4 Batasan Penelitian**

Analisis dan Perancangan ini disusun berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan penelitian dengan objek Bidang Pelayanan Penunjang RSUD Kabupaten Tangerang. Batasan Penelitian yang dimaksud adalah penelitian ini menggunakan metode TOGAF ADM 9.2 yang fokus pengerjaannya hanya pada fase *Preliminary Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information System Architecture, Technology Architecture, Opportunities and Solution, dan Migration Planning*.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Mahasiswa
  1. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan membuka pola berpikir yang lebih luas mengenai disiplin ilmu yang ditekuni selama ini.
  2. Mahasiswa dapat membandingkan dan mengaplikasi teori dan ilmu yang dipelajari di bangku perkuliahan dengan lingkungan kerja yang sebenarnya.

3. Mahasiswa dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam instansi.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan (Universitas Telkom)
1. Menjadi nilai tambah bagi Universitas Telkom untuk menjalin relasi yang baik dengan RSUD Kabupaten Tangerang.
  2. Dapat meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan RSUD Kabupaten Tangerang.
  3. Dapat menambah referensi lapangan pekerjaan untuk lulusan - lulusan Universitas Telkom.
- c. Bagi RSUD Kabupaten Tangerang
1. Dapat menjalin hubungan baik antara RSUD Kabupaten Tangerang, Universitas Telkom dan mahasiswa peneliti.
  2. Sebagai salah satu sarana pengenalan *company profile* dan salah satu bentuk *Corporate Social Responsibility* antara RSUD Kabupaten Tangerang dengan masyarakat secara umum dan Universitas Telkom secara khusus.
  3. Sebagai usulan enterprise architecture yang cocok dengan RSUD Kabupaten Tangerang.
  4. Sebagai usulan dalam gambaran mengembangkan bisnis dan sistem informasi pada RSUD Kabupaten Tangerang.
  5. Menyediakan arahan strategis untuk implementasi solusi arsitektur TI agar penerapan teknologi dan sistem informasi dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan RSUD Kabupaten Tangerang.